

Pengaruh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk Kantor Cabang Makassar

Sri Rahyuni^{1✉}, Alitha Rukayyah², Ilham Z Salle³, Ariyanti Inayah⁴

^{1*,2,3,4} STIE Indonesia, Makassar, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) terhadap *capital adequacy ratio* (CAR). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X) yaitu PPAP, APB terhadap total aktiva produktif dengan satuan persentase (%) dan variabel terikat (Y) adalah CAR yaitu perbandingan antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) dengan satuan persentase (%). Populasi penelitian ini, yaitu laporan keuangan PT. BNI (Persero), Tbk. Kantor Wilayah di Kota Makassar. Sedangkan sampelnya, yaitu laporan keuangan selama lima tahun terakhir yaitu 2006 sampai 2010. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan observasi. Analisis data dilakukan dengan teknik penentuan nilai PPAP menggunakan rasio aktiva produktif bermasalah, nilai *capital adequacy ratio* (CAR), serta analisis regresi linier sederhana, korelasi, dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap kenaikan PPAP sebanyak 1 %, maka akan terjadi penurunan *Capital Adequacy Ratio* sebesar -1,285%. Hal tersebut disebabkan karena PPAP merupakan bagian dari modal pelengkap. Jika dilihat dari besarnya penyaluran kredit, maka semakin besar APB yang ditimbulkan sehingga semakin besar pula risiko yang ditanggung oleh PPAP dan terjadi penurunan pada CAR terutama pada modal bank. kontribusi penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) terhadap *capital adequacy ratio* (CAR) adalah 95,9%, sedangkan sisanya 4,1% ditentukan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) memiliki pengaruh terhadap *capital adequacy ratio* (CAR) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Wilayah di Kota Makassar.

Kata Kunci: *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif; Capital Adequacy Ratio; Perbankan*

Abstract

This study aims to determine the effect of the allowance for the elimination of productive assets (PPAP) on the *capital adequacy ratio* (CAR). The variable in this study is the independent variable (X), namely PPAP, APB to total productive assets with a percentage unit (%) and a bound variable (Y) is CAR, which is the ratio of bank capital to risk-weighted assets (ATMR) with a percentage unit (%). The population of this study, namely the financial statements of PT. BNI (Persero), Tbk. Regional Office in Makassar City. Meanwhile, the sample is financial statements for the last five years, namely 2006 to 2010. Data collection uses documentation and observation techniques. Data analysis was carried out using PPAP value determination techniques using non-performing productive assets ratio, *capital adequacy ratio* (CAR) value, as well as simple linear regression analysis, correlation, and t-test. The results of the study show that every increase in PPAP by 1%, there will be a decrease in the *Capital Adequacy Ratio* of -1.285%. This is because PPAP is part of complementary capital. If you look at the amount of credit disbursement, the larger the APB that is generated, the greater the risk borne by PPAP and there is a decrease in CAR, especially in bank capital. The contribution of the Elimination of Productive Assets (PPAP) to the *Capital Adequacy Ratio* (CAR) is 95.9%, while the remaining 4.1% is determined by other factors that are not included in this study. The Elimination of Productive Assets (PPAP) Allowance influences the *Capital Adequacy Ratio* (CAR) at PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Regional Office in Makassar City.

Keywords: *Elimination of Productive Assets; Capital Adequacy Ratio; Banking*

✉ Corresponding author :

Email Address : uni@stieindonesia-stikimks.ac.id

PENDAHULUAN

Saat ini peranan bank dalam masyarakat dan perekonomian suatu negara semakin meluas, sehingga landasan pemikiran mengenai rasio kecukupan modal (CAR) juga menjadi terus berkembang khususnya pada perbankan Indonesia. Pemikiran tersebut sangat penting mengingat secara bertahap setiap bank diharapkan dapat mengikuti trend globalisasi perbankan, agar dapat berkembang secara sehat dan mampu bersaing dengan perbankan internasional, maka permodalan bank senantiasa harus mengikuti ukuran yang berlaku secara internasional pula.

Di samping itu, perkembangan pemikiran tersebut telah berakar pula pada upaya melindungi masyarakat dan bank dari kemungkinan terjadinya risiko yang semakin luas yang dihadapi perbankan. Risiko terhadap aktiva produktif dalam arti luas dapat timbul baik dalam bentuk kredit, surat-surat berharga, penanaman dana pada bank lain, serta penyertaan. Aktiva produktif merupakan aktiva yang berfungsi untuk memperoleh pendapatan atas dana yang disalurkan oleh bank, namun demikian risiko atas penempatan dalam bentuk aktiva produktif ini dapat menimbulkan kerugian pada bank.

Semua kegiatan dana yang dilakukan oleh bank tidak lepas dari risiko tidak dibayar kembali, baik sebagian maupun seluruhnya. Maka setiap bank harus mampu menanamkan dananya pada aktiva produktif dan mengelolanya dengan baik agar risiko yang muncul akibat dari penanaman dana tersebut dapat diminimalisir. Oleh karena itu, bank perlu membentuk cadangan kerugian aktiva produktif yaitu penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Sebagai langkah antisipatif untuk melindungi bank dan kepentingan masyarakat atas terjadinya berbagai jenis risiko tersebut.

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) merupakan salah satu tulang punggung pembangunan nasional dalam kerangka perbankan nasional. PT Bank Negara Indonesia (Persero) diharapkan berperan serta dalam mendorong pembangunan sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan memberikan akses finansial kepada mereka. Oleh karena itu, kinerja dan kesehatan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) menjadi sangat penting untuk menjaga kesehatan sektor perbankan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM. Sejalan dengan, lajunya perekonomian nasional PT. Bank Negara Indonesia (Persero) lahir sebagai bank yang memberi peranan yang sangat penting dalam memajukan perekonomian terutama di wilayah kota makassar. Fungsi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) tidak hanya sekedar menerima simpanan dari masyarakat tetapi juga menyalurkan kredit kepada para pengusaha. Sesuai dengan komitmen dari PT. Bank Negara Indonesia (Persero) tersebut berbagai bentuk kebijakan telah disusun dalam rangka mengembangkan usaha dan menampung risiko kerugian. Salah satu kebijakan dalam rangka mengembangkan usaha dan menampung risiko kerugian, maka digunakan rasio kecukupan modal minimum (*Capital Adequacy Ratio*).

CAR merupakan kewajiban penyediaan modal minimum bank yang harus selalu dipertahankan oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sejalan dengan standar yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlements (BIS)*, terhadap seluruh bank di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8%. Penyaluran kredit yang terjadi pada PT. BNI (Persero), Tbk setiap tahunnya mengalami peningkatan yang mengakibatkan tingginya pendapatan bunga dan kredit bermasalah menjadi semakin besar terhadap jumlah dari penyaluran kredit tersebut. Dengan adanya peningkatan kredit bermasalah maka meningkat pula biaya yang harus dikeluarkan untuk memupuk cadangan kemungkinan kerugian yaitu PPAP, sehingga menghambat terbentuknya laba yang seharusnya diterima. Tabel 1 menggambarkan PPAP dan rasio kecukupan modal minimum (CAR) Pada PT. BNI (Persero), Tbk Kantor Wilayah di Kota Makassar mulai tahun 2004 sampai dengan tahun 2006.

Tabel 1. Data PPAP dan rasio kecukupan modal minimum (CAR) pada PT. BNI (Persero), Tbk Kantor Wilayah di Kota Makassar.

Tahun	PPAP (APB) (%)	Naik turun (%)	CAR (%)	Naik turun (%)
2004	2,75	-	20,52	-
2005	1,55	1,2	16,04	4,48
2006	1,34	0,21	13,03	3,01

Sumber: Dokumen PT. BNI (Persero), Tbk. Laporan perhitungan rasio keuangan 2011 (data diolah).

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2004 PPAP menunjukkan nilai sebesar 2,75% dan rasio kecukupan modal sebesar 20,52%. Pada tahun 2005 tampak nilai PPAP mengalami penurunan sebesar 1,2% menjadi 1,55% dan diikuti pula penurunan CAR sebesar 4,48% menjadi 16,04%. Pada tahun 2006 penurunan kembali terjadi pada PPAP sebesar 0,21% menjadi 1,34% sedangkan CAR sebesar 3,01% menjadi 13,03%. Penurunan PPAP pada tahun 2005 dan 2006, disebabkan karena terjadi penurunan pada aktiva produktif bermasalah yang digunakan oleh bank sehingga mengurangi tingkat risiko yang harus ditanggung oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Wilayah di Kota Makassar. Selisih penurunan PPAP yang terjadi pada tahun 2004 ke 2005, disebabkan karena adanya penurunan aktiva produktif bermasalah sehingga mengurangi risiko dan mempengaruhi *capital adequacy ratio* (CAR) yaitu, perbandingan modal bank terhadap total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Penurunan CAR pada tahun 2005 dan 2006, disebabkan karena terjadi peningkatan pada aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) sehingga modal bank menurun.

Dengan kata lain, PPAP memiliki hubungan yang saling berkaitan dengan rasio kecukupan modal (CAR) karena PPAP merupakan bagian dari modal pelengkap. Semakin besar aktiva produktif bermasalah, terutama pada kredit yang diberikan maka semakin besar pula risiko yang ditanggung oleh PPAP dan berpengaruh pada modal bank. Sementara untuk perhitungan pada *capital adequacy ratio* (CAR) yaitu menggunakan modal bank, dimana salah satu komponennya adalah modal pelengkap.

KAJIAN PUSTAKA

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Dalam kriteria penilaian kesehatan perbankan muncul aturan CAMEL, mengatakan bahwa kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana pada portofolio yang berbeda.

Menurut Dahlan Siamat (2004: 23): PPAP adalah cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba/rugi tahun berjalan, dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali atau sebagian atau seluruh aktiva produktif. Sedangkan menurut Ismail (2010: 244), berpendapat bahwa: "PPAP merupakan cadangan kerugian aktiva produktif yang menyebabkan adanya risiko atas penempatan dana dalam bentuk aktiva produktif yang dapat menimbulkan kerugian bank".

Aktiva produktif merupakan aktiva yang berpotensi menghasilkan atau mendatangkan pendapatan atas dana yang disalurkan oleh bank, sebagai sumber utama, pada aset ini juga terdapat risiko besar potensi kerugian yang diakibatkan oleh buruknya tingkat kolektibilitas aset ini dapat membawa kebangkrutan bank. Menurut Dahlan Siamat (2003: 39), berpendapat bahwa aktiva produktif bermasalah (*Adversely Classified*): "aktiva produktif yang tingkat ketertagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet".

Menurut Taswan (2005:179), berpendapat bahwa: Aktiva produktif (*earning assets*) adalah penanaman dana bank dalam valuta rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat-surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif.

Sedangkan Lukman Dendawijaya (2005:33), berpendapat bahwa: “aktiva produktif mencakup kredit, surat-surat berharga, penanaman pada bank lain, serta penyertaan”. Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank. Pengelolaan dana ini bertujuan agar bank dapat menutupi seluruh biaya baik bunga, biaya tenaga kerja maupun biaya operasional lainnya serta agar bank bisa memperoleh keuntungan.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Kecukupan modal merupakan faktor yang amat penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan CAR, yaitu sebagai kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko). Menurut Malayu Hasibuan (2006: 61), secara umum mengemukakan bahwa: “modal sendiri bank atau *equity fund* adalah sejumlah uang tunai yang telah disetorkan pemilik dan sumber-sumber lainnya yang berasal dari dalam bank itu sendiri: terdiri dari modal inti dan modal pelengkap”. CAR yang harus dicapai oleh bank umum itu ditetapkan sekitar 8%, dimana ketentuan mengenai jumlah CAR ini harus ditaati oleh semua bank umum.

Menurut Lukman Dendawijaya (2005:121), mengemukakan bahwa: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

Untuk mengetahui besarnya *capital adequacy ratio* menurut Lukman Dendawijaya (2005:40), yaitu membandingkan antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Pengertian CAR Menurut Firdaus (2004:113) bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) adalah “perbandingan antara jumlah modal yang dimiliki suatu bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)”.

Sedangkan menurut Sawir (2001:38), mengemukakan bahwa: Rasio Kecukupan Modal minimum (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutupi kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (yang berlaku sejak akhir tahun 2002) kewajiban penyediaan modal minimum bank dalam besaran CAR (Rasio Kecukupan Modal) adalah sebesar 8% dari ATMR masing-masing bank.

METODOLOGI

Desain penelitian merupakan suatu rancangan untuk menjabarkan berbagai variabel yang akan diteliti, kemudian membuat hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, sehingga mudah merumuskan masalah penelitiannya, rumusan hipotesis yang diajukan, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik analisa yang akan digunakan serta kesimpulan yang diharapkan.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Kantor Wilayah di Kota Makassar guna memperoleh data tentang laporan keuangan khususnya laporan neraca, dan laporan kewajiban penyediaan modal minimum bank, maka

data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari dokumentasi berupa laporan keuangan, dan observasi.

Setelah data diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan rasio aktiva produktif bermasalah pada PPAP dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, metode regresi sederhana, korelasi *product moment* dan uji-t guna mengetahui pengaruh antara PPAP Terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sehingga dapat menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Perhitungan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Wilayah di Kota Makassar

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) adalah cadangan kerugian yang dibentuk atas penempatan dana dalam aktiva produktif yang memiliki risiko sebagai akibat tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif yang menimbulkan kerugian pada bank. Upaya melindungi masyarakat dan bank dari kemungkinan terjadinya risiko yang semakin luas yang dihadapi perbankan, maka bank perlu membentuk cadangan kerugian aktiva produktif yaitu penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP).

Perhitungan untuk mendapatkan PPAP maka digunakan rasio aktiva produktif bermasalah yaitu membandingkan antara aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Untuk mengetahui besarnya rasio aktiva produktif bermasalah berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia nomor 3/30/DPNP tanggal 14 desember 2001 (pedoman keuangan perbankan), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Aktiva Produktif Bermasalah} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Berikut adalah perhitungan PPAP pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Wilayah di Kota Makassar berdasarkan laporan keuangan tahun 2006-2010 (dalam jutaan rupiah).

- a. PPAP pada tahun 2006

$$\text{Rasio APB} = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

$$= \frac{131.875}{9.803.436} \times 100\%$$

$$= 1,34\%$$

- b. PPAP pada tahun 2007

$$\text{Rasio APB} = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

$$= \frac{270.357}{11.414.314} \times 100\%$$

$$= 2,37\%$$

- c. PPAP pada tahun 2008

$$\text{Rasio APB} = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

$$= \frac{318.409}{14.124.359} \times 100\%$$

$$= 2,25\%$$

d. PPAP pada tahun 2009

$$\text{Rasio APB} = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

$$= \frac{337.600}{16.224.812} \times 100\%$$

$$= 2,08\%$$

e. PPAP pada tahun 2010

$$\text{Rasio APB} = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

$$= \frac{405.080}{15.922.931} \times 100\%$$

$$= 2,54\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) yang diperoleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Wilayah di Kota Makassar dari tahun ke tahun dapat dilihat melalui tabel yang disajikan berikut:

Tabel 2. Perhitungan PPAP PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Wilayah di Kota Makassar untuk tahun 2006-2010 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	APB (Rp)	Total Aktiva Produktif (Rp)	PPAP (%)	Perkembangan
2006	131.875	9.803.436	1,34	-
2007	270.357	11.414.314	2,37	1,03
2008	318.409	14.124.359	2,25	(0,12)
2009	337.600	16.224.812	2,08	(0,17)
2010	405.080	15.922.931	2,54	0,46

Sumber: PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Wilayah di Kota Makassar, laporan keuangan tahun 2006-2010 (data diolah).

Berdasarkan data pada tabel 2, dapat dilihat bahwa PPAP PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Wilayah di Kota Makassar pada tahun 2006 sebesar 1,34%. Kemudian pada tahun 2007 mengalami peningkatan sebesar 1,03% menjadi 2,37%. Peningkatan pada tahun 2007 disebabkan oleh terjadinya peningkatan APB sebesar Rp 138.482 diikuti peningkatan total aktiva produktif sebesar Rp 1.610.878. pada tahun 2008 terjadi penurunan sebesar 0,12% menjadi 2,25%. Kemudian pada tahun 2009 juga terjadi penurunan sebesar 0,17% menjadi 2,08%. Penurunan yang terjadi pada tahun 2008 disebabkan oleh terjadinya penurunan APB sebesar Rp 48.052 dari tahun 2007, begitu pula pada tahun 2009 terjadi

penurunan APB sebesar Rp 19.191 dari tahun 2008 penurunan APB diikuti penurunan pada total aktiva produktif sebesar Rp 2.100.453 dari tahun 2008, sehingga terjadi penurunan pada PPAP.

Pada tahun 2010 kembali terjadi peningkatan sebesar 0,46% menjadi 2,54%. Peningkatan pada tahun 2010 disebabkan oleh meningkatnya penempatan dana pada aktiva produktif lainnya, sehingga terjadi peningkatan APB sebesar Rp 67.480. Sedangkan total aktiva produktif pada tahun 2010 yang mengalami penurunan sebesar Rp 301.881 disebabkan karena terjadi penurunan pada kredit yang diberikan dari tahun 2009 sebesar Rp 237.781. Perbandingan kredit yang diberikan oleh Bank BNI dari tahun 2006-2010 dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 3. Perbandingan kredit yang diberikan oleh PT. BNI (Persero), Tbk. Kantor Wilayah di Kota Makassar untuk tahun 2006-2010 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kredit yang Diberikan
2006	Rp 6.254.424
2007	Rp 8.313.407
2008	Rp 10.049.000
2009	Rp 11.339.685
2010	Rp 11.101.904

Sumber: Hasil Olahan Data

Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Wilayah di Kota Makassar

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Sesuai dengan ketentuan yang dibuat Bank Indonesia maka terhadap bank diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8%. Perhitungan untuk mendapatkan CAR tersebut adalah perbandingan antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

CAR merupakan faktor yang amat sangat penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia nomor 6/73/Intern DPNP tanggal 24 Desember 2004, dimana CAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Berikut adalah perhitungan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Wilayah di Kota Makassar berdasarkan laporan keuangan tahun 2006-2010 (dalam jutaan rupiah).

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada tahun 2006

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.274.718}{9.782.745} \times 100\%$$

$$= 13,03\%$$

b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada tahun 2007

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\% \\ &= \frac{1.301.650}{11.302.012} \times 100\% \\ &= 11,52\% \end{aligned}$$

c. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada tahun 2008

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\% \\ &= \frac{1.658.252}{14.113.894} \times 100\% \\ &= 11,75\% \end{aligned}$$

d. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada tahun 2009

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\% \\ &= \frac{1.919.397}{15.951.299} \times 100\% \\ &= 12,03\% \end{aligned}$$

e. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada tahun 2010

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\% \\ &= \frac{2.010.186}{17.283.675} \times 100\% \\ &= 11,63\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, maka *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang diperoleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Wilayah di Kota Makassar selama 5 tahun terakhir (2006-2010) dapat dilihat melalui tabel yang disajikan berikut:

Tabel 4. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Wilayah di Kota Makassar untuk tahun 2006-2010 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Modal Bank (Rp)	ATMR (Rp)	CAR (%)	Perkembangan	Ket.
2006	1.274.718	9.782.745	13,03	-	sehat
2007	1.301.650	11.302.012	11,52	(1,51)	sehat
2008	1.658.252	14.113.894	11,75	0,23	sehat
2009	1.919.397	15.951.299	12,03	0,28	sehat
2010	2.010.186	17.283.675	11,63	(0,4)	sehat

Sumber: PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Wilayah di Kota Makassar, laporan keuangan tahun 2006-2010 (data diolah).

Berdasarkan data pada tabel 4, dapat dilihat bahwa *capital adequacy ratio (CAR)* PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Wilayah di Kota Makassar Pada tahun 2006 *capital adequacy ratio (CAR)* sebesar 13,03%. Kemudian pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 1,51% menjadi 11,52%. Penurunan pada tahun 2007 disebabkan oleh terjadinya penurunan pada total aktiva yang digunakan sebesar Rp 1.392.604 sehingga modal bank mengalami penurunan sebesar Rp 26.932. Pada tahun 2008 terjadi peningkatan sebesar 0,23% menjadi 11,75%. Kemudian pada tahun 2009 terjadi pula peningkatan sebesar 0,28% menjadi 12,03%. Peningkatan yang terjadi pada tahun 2008 disebabkan oleh terjadinya peningkatan total aktiva sebesar Rp 2.012.522 dan diikuti peningkatan ATMR sebesar Rp 2.811.882 sehingga modal bank meningkat sebesar Rp 356.602.

Sedangkan peningkatan yang terjadi pada tahun 2009, disebabkan oleh meningkatnya total aktiva sebesar Rp 2.444.621. Tetapi meningkatnya total aktiva tersebut tidak diikuti

dengan meningkatnya ATMR dan modal bank yang mengalami penurunan pada tahun 2009. Hal ini dikarenakan oleh penilaian kembali aktiva tetap yang digunakan oleh bank berlebihan dan tidak memenuhi kelayakan, sehingga modal bank mengalami penurunan. Pada tahun 2010 kembali terjadi penurunan sebesar 0,4% menjadi 11,63%. Penurunan pada tahun 2010 disebabkan oleh terjadinya penurunan total aktiva sebesar Rp 90.830 dan diikuti penurunan pada ATMR sebesar Rp 1.332.376 sehingga modal bank menurun sebesar Rp 90.789.

Secara umum *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami peningkatan dari tahun ke tahun baik pada modal bank maupun pada ATMRnya. Jika dilihat dari pengelolaan modal, yang artinya bahwa CAR pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Wilayah di Kota Makassar dikatakan sehat, karena melebihi daripada ketetapan CAR yang dianjurkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Besarnya CAR diukur dari rasio antara modal bank terhadap ATMR.

Dengan meningkatnya modal bank maka kesehatan bank yang terkait dengan rasio CAR akan meningkat dan dengan modal yang besar maka kesempatan untuk memperoleh laba perusahaan juga semakin besar. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) meningkat disebabkan karena jumlah aktiva juga meningkat, dimana perhitungan ATMR didasarkan atas penetapan besar kadar risiko yang terkandung dalam setiap aktivanya. Maka semakin besar penciptaan aktiva yang dilakukan suatu bank, semakin besar pula ATMRnya. Perkembangan total aktiva oleh Bank BNI dari tahun 2006-2010 dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 5. Perkembangan Total Aktiva pada PT. BNI (Persero), Tbk. Kantor Wilayah di Kota Makassar untuk tahun 2006-2010 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Aktiva
2006	Rp 16.941.557
2007	Rp 18.334.161
2008	Rp 20.346.683
2009	Rp 22.791.304
2010	Rp 22.882.134

Sumber: Hasil Olahan Data

Analisis pengaruh penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) terhadap capital adequacy ratio (CAR) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Wilayah di Kota Makassar

Berikut disajikan data mengenai variabel-variabel yang diteliti yaitu penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) terhadap *capital adequacy ratio (CAR)* yang diperoleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Wilayah di Kota Makassar.

Tabel 6. Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) dan *Capital adequacy ratio (CAR)* pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Wilayah di Kota Makassar

Tahun	PPAP (APB) (%)	Capital Adequacy Ratio (%)
2006	1,34	13,03
2007	2,37	11,52
2008	2,25	11,75
2009	2,08	12,03
2010	2,54	11,63

Sumber: PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Wilayah di Kota Makassar, laporan keuangan tahun 2006-2010 (data diolah).

Berdasarkan tabel 6, PPAP pada tahun 2006 menunjukkan nilai 1,34% dan CAR sebesar 13,03%. Pada tahun 2007 tampak nilai PPAP mengalami peningkatan menjadi 2,37% dan

CAR mengalami penurunan menjadi 11,52%. Pada tahun 2008 tampak nilai PPAP mengalami penurunan sebesar 2,25% dan CAR meningkat sebesar 11,75%. Pada tahun 2009 PPAP menurun menjadi 2,08% dan diikuti peningkatan pada CAR sebesar 12,03%. Pada tahun 2010 nilai PPAP mengalami peningkatan sebesar 2,54% sedangkan CAR mengalami penurunan menjadi 11,63%.

PPAP memiliki hubungan yang saling berkaitan dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, karena PPAP merupakan bagian dari modal pelengkap. Semakin besar aktiva produktif bermasalah yang timbulkan oleh besarnya penyaluran kredit yang diberikan, maka semakin besar pula risiko kerugian yang ditanggung oleh PPAP, sehingga terjadi penurunan pada *capital adequacy ratio (CAR)* terutama pada modal bank. Sementara untuk perhitungan pada *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, yaitu menggunakan modal bank. Salah satu komponennya adalah modal pelengkap.

Berdasarkan data pada tabel 6, maka diperoleh hasil analisis regresi sederhana, korelasi, dan uji-t dengan program SPSS 19 (*Statistic Product And Service Solution*) windows yang terlihat sebagai berikut:

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 7. Hasil analisis data Regresi Linear Sederhana dan Uji-t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.712	.331		44.425	.000
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	-1.285	.154	-.979	-8.370	.004

Dependent Variable: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Dari tabel 7, maka dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana dimana nilai a yang diperoleh sebesar 14,712 dan nilai b sebesar -1,285 sehingga bila dimasukkan dalam persamaan sebagai berikut: $\hat{Y} = 14,712 - 1,285X$, yang berarti bahwa nilai konstanta sebesar 14,712 adalah besarnya *capital adequacy ratio (CAR)* yang dapat dicapai tanpa memperhatikan tinggi rendahnya PPAP, sedangkan nilai koefisien regresinya sebesar -1,285X yang berarti bahwa setiap kenaikan PPAP sebesar 1% maka akan terjadi penurunan *capital adequacy ratio (CAR)* sebesar -1,285%.

Analisis Korelasi Product Moment

Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Korelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.979 ^a	.959	.945	.14288

a. Predictors: (constant), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Dari hasil analisis pada tabel 8, maka korelasi (*r*) sebesar 0,979 yang berarti bahwa besarnya korelasi antara Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sangat kuat, hal ini sesuai dengan pedoman interpretasi nilai koefisien korelasi (*r*) pada rentang 0,80-1,000 dengan tingkat hubungan yang **sangat kuat** dan besarnya korelasi PPAP (X) terhadap CAR (Y) dengan berdasar pada hasil olah data, maka

diperoleh nilai $r = 0,979$. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang sangat kuat, sedangkan koefisien determinasi adalah $r^2 = 0,979^2 = 0,959$ atau 95,9% yang berarti bahwa kontribusi PPAP terhadap *capital adequacy ratio* (CAR) adalah 95,9%, sedangkan sisanya 4,1% ($100\% - r^2$) ditentukan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji-t

Uji-t dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh secara langsung dari variabel penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) terhadap *capital adequacy ratio* (CAR). Adapun penyajian terhadap hipotesis yang diajukan adalah jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat dikatakan bahwa PPAP (X) berpengaruh signifikan terhadap *capital adequacy ratio* (Y). Berdasarkan persyaratan tersebut, maka pengaruh penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) terhadap *capital adequacy ratio* (CAR) dapat dijelaskan berdasarkan hasil analisis uji-t pada tabel 10, hasil yang diperoleh yaitu: t_{hitung} sebesar 8,370 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,353 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dengan derajat kebebasan (dk) = 3 ($n-2 = 5-2$) diperoleh angka 2,353. Hasil ini menunjukkan bahwa signifikansi $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $0,004 < 0,05$, sehingga hipotesis yang diajukan bahwa "Diduga penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) berpengaruh terhadap *capital adequacy ratio* (CAR) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Wilayah di Kota Makassar" **diterima**.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) terhadap *capital adequacy ratio* (CAR) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Wilayah di Kota Makassar maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis pada PPAP, penurunan PPAP disebabkan adanya penurunan APB dan total aktiva produktif. Sedangkan peningkatan PPAP disebabkan adanya peningkatan APB dan total aktiva produktif.
2. Berdasarkan hasil analisis pada *capital adequacy ratio* (CAR), penurunan CAR disebabkan karena terjadinya penurunan pada total aktiva yang digunakan diikuti penurunan pada ATMR, sehingga modal bank menurun. Sedangkan peningkatan CAR disebabkan karena terjadinya peningkatan pada total aktiva yang digunakan diikuti peningkatan pada ATMR, sehingga modal bank ikut meningkat.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi linear sederhana berikut: $\hat{Y} = 14,712 - 1,285X$ yang berarti bahwa nilai konstanta sebesar 14,712 adalah besarnya *capital adequacy ratio* (CAR) yang dapat dicapai tanpa memperhatikan tinggi rendahnya PPAP, sedangkan nilai koefisien regresinya sebesar -1,285X yang berarti bahwa setiap kenaikan PPAP sebanyak 1% maka akan terjadi penurunan CAR sebesar -1,285% pada PT. BNI (Persero), Tbk. Kantor Wilayah di Kota Makassar. Besarnya kontribusi/pengaruh PPAP terhadap CAR yaitu 0,959 yang berarti kontribusi PPAP terhadap CAR sebesar 95,9% dan sisanya sebesar 4,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil analisis uji-t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,370 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dimana derajat kebebasan $dk=3$ yang diperoleh angka 2,353. Hasil ini menunjukkan bahwa signifikansi $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, yaitu $0,004 \leq 0,05$, sehingga hipotesis yang diajukan bahwa "Diduga penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) memiliki pengaruh terhadap *capital adequacy ratio* (CAR)" **diterima**.

Referensi :

- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Firdaus, Rachmat. Ariyanti Maya. 2004. *Manajemen Perkreditian Bank Umum*. Bandung: Penerbit ALFABETA, Anggota IKAPI.
- Hasibuan, Malayu. 2006. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Ismail, 2010. *Akuntansi Bank, Teori Dan Aplikasi Dalam Rupiah*. Jakarta: Penerbit Kencana.

- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Intermedia.
- . 2003. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taswan. 2003. *Akuntansi Perbankan (Transaksi Dalam Valuta Rupiah)*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- . 2003. *Akuntansi Perbankan*. Semarang: UPP AMP YKPN.
- . 2005. *Akuntansi Perbankan (Tranaksi Dalam Valuta Rupiah)*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Widjanarto. 2003. *Hukum dan Ketetapan Perbankan di Indonesia*. Jakarta: PT.Pustaka Utama Grafiti.

Sumber Lain:

- Enggar Koesoema Sari. *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, dan Pemenuhan PPAP Terhadap Kinerja Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Di Indonesia)*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. 2007.
- F. Artin Shitawati. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)*. 2006. www.pdf-search.com. Tesis. Semarang: Magister Manajemen Universitas Diponegoro. 2006.
- Peraturan Bank Indonesia No. 30/268/Kep./DIR tgl 27 Feb 1998. *Tentang Pembentukan PPAP (Pasal 13)*.
- Peraturan Bank Indonesia No./30/267/KEP/DIR. Tgl 27 Feb.1998. *Tentang Kualitas Aktiva Produktif*.
- Peraturan Bank Indonesia No. 4/6/PBI/2002. Tgl 12 Nopember 1998. *Tentang Kualitas Aktiva Produktif*.
- Surat Edaran BI Nomor. 3/30/DPNP Tgl 14 Des. 2001. www.pdf-search.com. Diunduh tgl 17 juli 2011.
- Surat Edaran BI Nomor. 6/73/Intern DPNP Tgl 24 Des. 2004. www.pdf-search.com. Diunduh tgl 09 Agustus 2011.
- Windarti Inka. *Pengaruh NPL, CAR, PPAP, dan Rasio BOPO terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional Di Indonesia (Periode 2003-2005)*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Management). 2007.
- www.bi.go.id "Standar Pengukuran Capital Adequacy Ratio".
- www.google.co.id "Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan".
- <http://www.docstoc.com/docs/39406944/Pedoman-Perhitungan-Rasio-Keuangan>
- Yacub Azwir. *Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi, Likuiditas, NPL, dan PPAP Terhadap ROA bank Pada Bank Umum Di Indonesia*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro. 2006.